

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konsep ketahanan keluarga dalam al-Qur'an dengan analisis pendekatan tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep ketahanan keluarga dalam al-Qur'an tercermin dalam beberapa ayat yang menjadi fokus penelitian, yaitu Q.S. Al-Taḥrīm [66]: 6, Q.S. Al-Nisā' [4]: 19, Q.S. Al-Furqān [25]: 74, Q.S. Al-Naḥl [16]: 72, serta Q.S. Al-Baqarah [2]: 233. Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa ketahanan keluarga tidak hanya dipahami sebagai kemampuan keluarga mempertahankan keberlangsungan hidupnya, tetapi juga sebagai kemampuan untuk membangun kualitas kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai al-Qur'an.
2. Dalam perspektif tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim, konsep ketahanan keluarga memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai fundamental Al-Qur'an, seperti nilai keadilan (*al-'adālah*), kesetaraan (*al-musāwah*), moderasi (*al-waṣaṭiyyah*), kebebasan yang bertanggung jawab (*al-ḥurriyyah ma'a al-mas'ūliyyah*), dan kemanusiaan (*al-insāniyyah*). Analisis *maqāṣid* terhadap ayat-ayat ketahanan keluarga menunjukkan bahwa tujuan kemaslahatan yang hendak diwujudkan mencakup lima aspek utama, yaitu *ḥifẓ al-dīn* (perlindungan agama), *ḥifẓ al-nafs* (perlindungan jiwa), *ḥifẓ al-'aql* (perlindungan akal), *ḥifẓ al-nasl* (perlindungan keturunan), *ḥifẓ al-māl* (perlindungan harta).
3. Relevansi *maqāṣid* ayat-ayat ketahanan keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di Indonesia tampak pada kontribusinya dalam membangun keluarga yang mampu menghadapi berbagai tantangan sosial, ekonomi, budaya, dan moral di era kontemporer. Nilai-nilai *maqāṣidī* yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut memberikan landasan normatif sekaligus praktis bagi penguatan ketahanan mental spiritual, fisikal, sosial, psikologis, dan ekonomi keluarga. Dengan demikian, kesejahteraan keluarga tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan

material, tetapi juga dari tercapainya keseimbangan antara beberapa aspek ketahanan keluarga. Keluarga yang mampu mengintegrasikan seluruh dimensi tersebut secara harmonis dapat dikategorikan sebagai keluarga yang sejahtera, tangguh, dan berdaya dalam mewujudkan kemaslahatan bagi anggota keluarga maupun masyarakat secara luas.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis :

Secara teoritis, penelitian ini memberikan penguatan terhadap posisi tafsir *maqāṣidi* sebagai salah satu pendekatan yang relevan dalam kajian Al-Qur'an kontemporer. Melalui penerapan metode tafsir *maqāṣidi* Abdul Mustaqim yang bersifat integratif, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mampu menjadi kerangka epistemologis dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an secara lebih komprehensif, dengan tidak hanya memperhatikan aspek tekstual, tetapi juga menggali tujuan, nilai, dan pesan kontekstual yang terkandung di dalamnya.

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa konsep ketahanan keluarga dalam Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada mempertahankan keberlangsungan rumah tangga, tetapi juga membangun keluarga yang memiliki nilai spiritual, kasih sayang, tanggung jawab, dan kemampuan menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian dan kajian tentang ketahanan keluarga dalam al-Qur'an melalui pendekatan tafsir *maqāṣidi*, penulis menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dalam tesis ini. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai konsep keluarga dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tafsir *maqāṣidi* atau pendekatan tafsir kontemporer lainnya, terutama dalam menghadapi problematika keluarga seperti perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, pengasuhan anak, dan lainnya.